

# Kajian Unsur Artistik Pada Budaya Tari Kembang Bekasi

Evania Sarah Adinda<sup>1</sup>, Agus Cahyana<sup>2</sup> dan Asep Miftahul Falah<sup>3</sup>

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Jalan Buahbatu No. 212, Bandung-Indonesia  
e-mail: evaniasarah.adinda@gmail.com, cahayana@gmail.com, asepmiftahulfalah@gmail.com

## ABSTRACT

Kajian unsur artistik pada budaya Tari Kembang Bekasi, didasarkan atas apresiasi salah satu kesenian Tari Topeng dan mengulas sejarah pada Topeng Ronggeng yang ada di wilayah Kota Bekasi. Tari Kembang Bekasi merupakan kesenian asli dari Kota Bekasi yang diperkenalkan pada tahun 2010 oleh Eem Biliyanti. Penelitian ini membahas Latar Belakang terbentuknya Tari Kembang Bekasi, sejarah Topeng Ronggeng, hingga hubungannya Topeng Ronggeng dan Tari Kembang Bekasi pada Masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Teknik kualitatif data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Topeng Ronggeng merupakan properti penting yang digunakan pada Tari Kembang Bekasi yang berkembang dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakat sehingga mampu memberikan inspirasi bagi Tari Kembang Bekasi. Tari Kembang Bekasi kemudian mendapat respond yang positif dari warga Bekasi, maka seringkali Tari Kembang Bekasi mendapat tanggapan atau panggilan untuk acara-acara seperti acara pernikahan, hajatan, khitanan, acara festival budaya, bahkan sebagai acara pembukaan hari penting atau sebagai tari penyambutan tamu.

**Kata Kunci:** Struktur budaya, Sejarah, Topeng Ronggeng, Tari Kembang Bekasi.

## ABSTRAK

*The study of artistic elements on Kembang Bekasi dance is based on an appreciation of a mask dance and a review of a Topeng Ronggeng history in Bekasi. Kembang Bekasi dance, an indigenous art from Bekasi, was introduced in 2010 by Eem Biliyanti, This study focuses on the background of Kembang Bekasi dance, the history of Topeng Ronggeng, and the relation between Topeng Ronggeng and Kembang Bekasi dance in Society. This study is analytic descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and literature study. Topeng Ronggeng is a significant property used in Kembang Bekasi dance that is evolved and adjusted according to society's surroundings so that it gives inspiration to Kembang Bekasi dance. Kembang Bekasi dance is often requested to be performed in many events, such as weddings, parties, circumstance celebrations, cultural festivals, and even the opening or welcoming ceremonies.*

**Keywords:** Cultural structure, history, Topeng Ronggeng, Kembang Bekasi dance

## PENDAHULUAN

Seni budaya selama ini sering diberi makna sangat beragam, sebagaimana terlihat

dalam buku-buku teks yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan. Akan tetapi jika kita cermati, terdapat benang

merah yang mempertautkan antara satu batasan dengan batasan lain. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebudayaan itu saling berkesinambungan, walaupun di setiap wilayah atau tempat memiliki kebudayaannya masing-masing. Sama halnya dengan kesenian yang menjadi identitas di setiap daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas dengan tradisinya masing-masing.

Dalam pembahasan ini, Bekasi termasuk ke suku Betawi pinggiran yang mendapatkan pengaruh sangat besar, baik dalam seni dan budayanya. Salah satu contoh terdapat di bidang seni tari, yaitu Tari Kembang Bekasi. Tari Kembang Bekasi merupakan merupakan tarian yang menarik, karena dalam pertunjukannya, tidak ada batasan penari serta dalam pementasannya menggunakan dua properti, yaitu kedok (topeng) dan kipas. Tidak semua tarian topeng menggunakan topeng dan jarang sekali seni tari di Betawi menggunakan properti tersebut, karena dalam pengertian Betawi itu sendiri Topeng adalah suatu pertunjukan.

Penggunaan topengnya (Topeng Ronggeng) merupakan hasil dari kisah sejarah penggambaran tokoh yang bernama Dewi Siti Semboja dari Keraton Galuh Pakuan Pajajaran yang ingin membalaskan dendamnya kepada sekelompok perampok yang telah membunuh kekasihnya, dengan cara melakukan penyamaran dan keliling bersama dayangnya menjadi penari Ronggeng, dari sini kemudian dikenal sebagai Tari Ronggeng. Berdasarkan kisah ini, Tari Ronggeng kemudian terus berkembang dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakat sehingga mampu memberikan inspirasi bagi Tari Kembang Bekasi.

Penggambaran Karakter pada Topeng

Ronggeng digambarkan mempunyai karakter yang lembut dan ceria namun memiliki ketangkasan melalui gerak gerik yang dinamis, lincah serta gagah. Akhirnya Topeng Ronggeng digunakan sebagai properti penting dalam Tari Kembang Bekasi. Selain itu pula Topeng Ronggeng dan Tari Kembang Bekasi memiliki kaitan erat dengan berbagai unsur kebudayaan serta mengandung potensi yang dimiliki untuk dapat bertahan sehingga menandakan bahwa Tari Kembang Bekasi dan Topeng Ronggeng mampu berkesinambungan dengan segala aspek kebudayaan yang ada dalam masyarakat, sampai keberadaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Alhasil, Tarian ini kemudian mendapat respon yang positif dari warga Bekasi, maka seringkali Tari Kembang Bekasi mendapat tanggap atau panggilan untuk acara-acara seperti acara pernikahan, hajatan, khitanan, acara festival budaya, bahkan sebagai acara pembukaan hari-hari penting atau sebagai tari penyambutan tamu.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Metode deskriptif analisis adalah salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis di mana peneliti menjelaskan situasi dan bagaimana bentuk pertunjukan Tari Kembang Bekasi dengan Topeng Ronggeng sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tari Kembang Bekasi

Tari Kembang Bekasi adalah kesenian asli yang berasal dari kota Bekasi yang diperkenalkan pada tahun 2010. Tarian ini menggambarkan sesosok Topeng Ronggeng yang ada dalam kesenian Topeng Bekasi. Istilah 'Kembang' dalam Tari Kembang Bekasi mengacu sebagai primadona, dengan kata lain penggambaran dari para penari wanitanya yang anggun atau cantik dan Bekasi berarti asal tarian itu dibuat. Musik yang di pakai sangat cepat dari Topeng Ronggeng. Penari menggunakan kostum yang terdiri dari kebaya lengan susun, celana pangsi, kain batik bermotif bunga (biasanya digunakan pada bagian luar celana sebagai pencirian tarian Ronggeng yang dominannya adalah perempuan), Andong Rawis yang terdiri dari bermacam-macam warna, selendang (sebagai pelengkap), toka-toka, ampreg, dan ban pinggang. Ada pula tambahan aksesoris pada kostumnya yang diantaranya seperti konde cepol, bunga, kembang *gede* (3 buah), anting, bando kembang kecil, bando kembang *gede* (sebagai hiasan), dan jepit kembang 3 tusuk (bagian pinggir kiri, pinggir kanan, dan bagian tengah) yang berfungsi sebagai penggambaran agar tarian lebih terlihat.

Tari Kembang Bekasi bisa dilakukan secara kelompok atau tunggal. Untuk kelompok tidak ada batasan penarinya, sehingga bisa dilakukan oleh puluhan orang atau lebih. Tetapi untuk pementasan panggung biasanya jumlah penari ditentukan dari kapasitas panggungnya, misalkan panggung hanya memuat untuk 10 orang penari saja.

Untuk batasan usia penari biasanya dilakukan bagi penari yang sudah dewasa dan

mahir atau ahli. Pelatih tidak memberikan pengajaran pada murid yang masih pemula, karena Tari Kembang Bekasi merupakan salah satu tarian yang cukup sulit untuk dilakukan meskipun terlihat sederhana. Sebab, banyak gerakan tarinya yang telah divariasikan. Tari Kembang Bekasi rutin dilakukan pelatihannya setiap tahun.

Kemudian pada penggunaan musiknya menggunakan musik topeng. Di Bekasi ada dua jenis musik untuk tradisinya, musik Gambang Kromong dan musik topeng Bekasi. Tari Kembang Bekasi menggunakan musik berlatar musik topeng Bekasi, sehingga tarian ini dapat di masukkan ke dalam kategori sebagai satu komunitas tari topeng yang ada di Bekasi.

### Latar Belakang Terbentuknya Tari Kembang Bekasi

Tari Kembang Bekasi bermula ketika teretusnya nama Tari Betawi oleh salah satu tokoh seniman dan budayawan di Jakarta bernama Hj. Rahmat. Beliau berasal dari Bandung yang kemudian tinggal di Jakarta untuk melakukan penelitian seni. Karena Bekasi termasuk ke dalam wilayah Betawi-Melayu dan ingin memiliki ciri khas tersendiri, maka terbentuklah Tari Kembang Bekasi.

Kemudian Tari Kembang Bekasi awalnya diangkat dari latar belakang Tari Ronggeng Bekasi. Tarian ini sudah termasuk ke dalam satu bagian yang terdiri dari ketalu (instrumen pembuka), tarian topeng tunggal, kemudian tari kreasi yang memuat dodogeran sampai Tari Kembang Bekasi. Lalu pada tahun 2010, Tari Kembang Bekasi dari Sanggar Sinar Seli Asih akhirnya diperkenalkan ke masyarakat sebagai bentuk salah satu kebudayaan yang ada di

Bekasi.

Sampai saat ini, Tari Kembang Bekasi masih tetap eksis dan mempertahankan kesenian budayanya yang telah diwariskan selama bertahun-tahun hingga mampu bertahan melewati arus globalisasi serta suasana yang kompetitif dengan masyarakat lingkungan tempat Sanggar Sinar Seli Asih didirikan. Prestasi yang telah dicapai Tari kembang Bekasi yakni sebagai Tarian terbaik ke-2 dalam Lomba Tari Kreasi se-Jawa Barat (27 Juni 2010) dan Juara 1 Lomba Virtual (tahun 2020).

### **Sejarah Topeng Ronggeng**

Sejarah Ronggeng bermula dari sebuah jenis kesenian tari Jawa Barat di mana pasangan saling bertukar ayat-ayat puitis saat mereka menari diiringi musik dari rebab atau biola dan gong. Ronggeng mungkin berasal dari Jawa Barat, tetapi juga dapat ditemukan di Sumatera dan Semenanjung Malaya. Kemunculan Ronggeng didasari oleh cerita yang cukup unik dan menguras emosi. Diawali dari kisah Dewi Siti Semboja dari Keraton Galuh Pakuan Pajajaran yang ingin membalaskan dendam atas kematian kekasihnya, Raden Anggalarang, yang dibunuh oleh sekelompok perampok di bawah pimpinan Kasalamudra pada saat perjalanan menuju Pananjung, Pangandaran. Dalam peristiwa tersebut, Dewi Siti Semboja berhasil selamat dan bersembunyi di daerah sekitar kaki gunung Pangandaran. Dewi Siti Semboja yang tidak terima atas kematian kekasihnya tersebut kemudian menyamar menjadi penari Ronggeng dan pergi keliling bersama dayangnya (di sini lah dikenalnya Tari Ronggeng). Mereka mengelilingi daerah Pangandaran dari wilayah kerajaan hingga pelosok pegunungan

untuk mencari pembunuh kekasihnya untuk membalaskan dendam.

Kisah tentang awal mula munculnya Tari Ronggeng tersebut dibuktikan dengan temuan arkeolog berupa candi di wilayah kampung Sukawening, Desa Sukajaya, Pamarican, Ciamis pada tahun 1977. Di kalangan masyarakat sekitar, candi tersebut dikenal dengan nama Candi Ronggeng, meskipun para arkeolog menyebutnya Candi Pamarican karena terletak di daerah Pamarican. Hal tersebut dikarenakan di sekitar lokasi candi juga ditemukan arca nandi dan batu yang berbentuk mirip gong kecil yang dipercayai memiliki hubungan dengan Tari Ronggeng.

Penampakan Ronggeng tradisional menampilkan rombongan tari perjalanan yang berjalan dari desa ke desa. Pasukan tari terdiri dari satu atau beberapa penari wanita profesional, disertai oleh sekelompok musisi memainkan alat musik: rebab dan gong. Istilah "Ronggeng" juga diterapkan untuk penari wanita.

Selama penampilan Ronggeng, para penari profesional perempuan diharapkan untuk mengundang beberapa penonton laki-laki atau klien untuk menari dengan mereka sebagai pasangan dengan memberi uang tips untuk penari wanita, diberikan selama atau setelah tarian. Pasangan tarian intim dan penari perempuan mungkin melakukan beberapa gerakan yang mungkin dianggap terlalu erotis dalam standar kesopanan etiket keraton Jawa. Pada masa lalu, nuansa erotis dan seksual dari tarian Ronggeng memberinya reputasi buruk sebagai prostitusi yang terselubung seni tari.

Kemudian penggambaran Ronggeng dibuat dalam sebuah topeng dengan mempunyai

karakter yang lembut dan ceria namun memiliki ketangkasan melalui gerak-gerik yang dinamis, lincah dan gagah. Lalu Topeng Ronggeng digunakan dalam beberapa acara tarian pada kebudayaan Betawi-Bekasi, yang salah satunya untuk Tari Kembang Bekasi. Topeng Ronggeng dalam Tari Kembang Bekasi biasanya digunakan ketika menit-menit terakhir saat pementasan tari.

### **Hubungan Antara Sejarah Topeng Ronggeng Dan Tari Kembang Bekasi Dengan Masyarakat**

Dulu pertunjukan Ronggeng digunakan sebagai media hiburan masyarakat yang dilakukan secara berkeliling. Namun seiring jalannya waktu, Ronggeng telah banyak ditampilkan pada acara-acara hajatan seperti pesta pernikahan dan khitanan dengan penampilan yang telah disesuaikan. Bahkan dalam penerapannya pada Tari Kembang Bekasi, tak jarang dijadikan sebagai tarian selamat datang menyambut tamu, kaulan atau membayar nazar, sebagai tarian pada perayaan hari-hari besar nasional (hari ulang tahun Kota Bekasi misalnya), atau pada acara apresiasi seni lainnya yang menginginkan kesenian Tari Kembang Bekasi dalam acara mereka.

Kemudian, makna di dalam Topeng Ronggeng mengandung unsur dinamisme yang ditandai dengan beberapa anggota yang memiliki keyakinan bahwa hal tersebut mampu dijadikan sebagai penangkal bahaya dan malapetaka jika ada orang yang iri serta untuk mempertahankan kewibawaan agar tetap disegani. Mantra yang digunakan dalam Ronggeng untuk menarik perhatian penonton biasanya menggunakan bahasa Jawa kuno atau Sunda kuno agar tidak

diketahui saat diucapkan. Namun kesan magis akan semakin terasa ketika makna dari mantra tersebut diketahui dan dipahami isinya.

Faktanya, sejarah kisah Topeng Ronggeng diawali oleh sebuah aksi pembalasan dendam seorang tokoh dari Galuh Pakuan Pajajaran yang bernama Dewi Siti Semboja akibat ketidakterimaannya atas kematian kekasihnya tersebut yang telah dibunuh oleh sekelompok perampok. Dengan usaha penyamaran menjadi penari Ronggeng, ia pun memutuskan untuk pergi berkeliling bersama dayangnya, yang kemudian kejadian ini sebut sebagai Tari Ronggeng. Kisah ini dibuktikan dengan temuan arkeolog berupa candi di wilayah kampung Sukawening, Desa Sukajaya, Pamarican, Ciamis pada tahun 1977. Sayangnya, gerakan tarian ini dianggap terlalu intim sehingga beberapa masyarakat beranggapan bahwa hal tersebut telah melanggar kesopanan (tidak etis). Namun seiring jalannya waktu, tarian ini telah disesuaikan di lingkungan masyarakat sehingga mampu menjadi inspirasi bagi Tari Kembang Bekasi yang saat ini masih eksis di kalangan warga Bekasi. Kemunculan Tari Kembang Bekasi juga telah mendapat tanggapan yang cukup baik dari warga Bekasi, oleh karena itu masyarakat sering mengadakan pementasan tari ini untuk acara penting seperti perayaan ulang tahun Bekasi, pesta pernikahan, khitanan, dan lainnya.

### **PENUTUP**

Tari Kembang Bekasi merupakan kesenian asli dari Kota Bekasi yang diperkenalkan pada tahun 2010 oleh Eem Biliyanti. Beliau menciptakan Tari Kembang Bekasi bermula

karena terinspirasi dari Topeng Ronggeng atau Kembang Topeng yang diistimewakan dan diprimadonakan dalam pertunjukan Topeng Bekasi. Tari Kembang Bekasi sepintas mirip Tari Ronggeng, namun tarian ini memiliki gerakan yang lebih rumit.

Tari Kembang Bekasi bisa dilakukan secara kelompok atau tunggal. Untuk penggunaan topengnya bermula dari sejarah penggambaran tokoh yang bernama Dewi Siti Semboja dari Keraton Galuh Pakuan Pajajaran yang ingin membalaskan dendamnya kepada sekelompok perampok yang telah membunuh kekasihnya. Dengan melakukan penyamaran menjadi penari Ronggeng. Ia pun kemudian pergi keliling mencari sekelompok perampok tersebut bersama dayangnya. Namun sayangnya keaslian bentuk tarian Ronggeng sendiri terlalu menampilkan gerakan yang intim sehingga beberapa orang beranggapan bahwa tarian tersebut telah melanggar kesopanan (tidak etis).

Bahkan Tari Ronggeng dulunya sering dikaitkan dengan hal-hal berbau pelacuran. Tetapi seiring berjalannya waktu, tarian tersebut telah disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, sehingga saat ini telah menjadi tarian untuk acara pesta pernikahan dan khitanan. Tari Ronggeng pun kemudian menjadi inspirasi dari Tari Kembang Bekasi. Walaupun berdasarkan dari sejarah kisah yang ironis dari perbuatan pembalasan dendam Dewi Siti Semboja, namun kisah itu lah yang membuat Topeng Ronggeng tetap dilestarikan sebagai bentuk warisan budaya dan dijadikan sebagai properti penting pada Tari Kembang Bekasi sampai saat ini.

\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Alviyani, Farida. (2021). *[Lengkap] Tari Ronggeng: Asal, Sejarah, Fungsi, Pola Lantai + Video*. Selasar, (Online). (<https://www.selasar.com/tari/ronggeng>, diakses pada 1 Juli 2021)
- Andi Saputra Yahya dan Nurzain. (2009). *Profil Seni Budaya Betawi*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.
- Camelia, Arini. (2016). *KONTINUITAS, PERUBAHAN, DAN PERKEMBANGAN KESENIAN TOPENG BEKASI KELOMPOK SINAR SELI ASIH DI KECAMATAN RAWA LUMBU KOTA BEKASI*. [Skripsi] Yogyakarta: Institut Kesenian Indonesia.
- Kartini. (1989). *Tari Kedok*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta Proyek Peningkatan Mutu Pelatih Seni Budaya.
- Nisrina, Indah. (2020). *Mengenal Tarian dari Kota Bekasi*. Wordpress, (Online). (<https://indahnis24.wordpress.com/2020/02/19/mengenal-tarian-dari-kota-bekasi>, diakses pada 7 Juli 2021).
- Nurmansyah. (2015). *TARI KEMBANG BEKASI DI SANGGAR Sinar Seli Asih. KOTA BEKASI*. [Skripsi] Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. ([http://repository.upi.edu/22473/4/S\\_SDT\\_1002937\\_Chapter1](http://repository.upi.edu/22473/4/S_SDT_1002937_Chapter1) diakses 21 Oktober 2020).
- Pemda Kotamadya Bekasi. (1999). *Terbentuknya Kotamadya DT II Bekasi*, Badan Perencanaan Daerah Kotapraja Bekasi.
- Rahim, M.A. (2009). *SENI DALAM ANTROPOLOGI SENI*. 5(2). 47-49. (Online) (<http://repository.maranatha.edu/204/1/04.%20SENI%20DALAM%20ANTROPOLOGI-%20AIM.pdf>, diakses pada 7 Juli 2021).
- Rosyadi et al. (2010). *Peta Budaya*

*Kabupaten Bekasi, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.*  
Bandung: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari.* Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Siregar, Miko. (2008). *ANTropologi Budaya.* (Online). Padang: Universitas Negeri Padang.([http://repository.unp.ac.id/1241/1/MIKO%20SIREGAR\\_152\\_08.pdf](http://repository.unp.ac.id/1241/1/MIKO%20SIREGAR_152_08.pdf), diakses pada 7 Juli 2021).

Sopandi, Andi et.al. (2005). *Profil Budaya Masyarakat di Kota Bekasi, Dinas Pariwisata Pemuda dan Pemberdayaan Perempuan,* Pemerintah Kota Bekasi.

Sopandi. (2009). *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi, sebuah Catatan Perkembangan Sejarah dan Budaya Masyarakat Bekasi.* Bekasi: Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan, dan Kepariwisata.

Wahyuni, Siti. (2020). *Budaya Bekasi.* Redaksi, (Online). (<https://www.jejakperadaban.id/2020/08/budaya-bekasi.html> diakses 21 Oktober 2020).

*Wikipedia: Ronggeng,* (Online). (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ronggeng>, diakses pada 1 Juli 2021).

Muhajir. (2000). *Bahasa Betawi: Sejarah dan Perkembangannya (Rujukan Bahan Muatan Lokal di Sekolah).* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.